

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit

Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit yang merupakan kompos komersil (Taspu Premium) yang dibeli dari toko perkebunan komersil dengan harga yang relatif sama seperti pupuk NPK yang biasa digunakan para petani perkebunan. Namun kompos ini memiliki kandungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pupuk NPK. Kandungan yang terdapat pada NPK yang digunakan sudah tercakup dalam 1 komposisi kompos Taspu Premium ini karena kompos Taspu Premium memiliki komposisi diantaranya N total 2,45% , P 0,25%, K 0,82%, Mg 0,45 % , Ca 0,84%, Fe 1,85%, C 17,80%, bahan organik 62,70%, C/N ratio 14,90% dan pH 7,29 dalam 1 kemasan yang 1 kg.

Komposisi standar kompos yang banyak ditemukan yaitu ratio C/N 10-20%, karakteristik fisik berwarna kehitaman dan memiliki tekstur gembur dan berbau tanah. Kompos tidak boleh mengandung pestisida dan memiliki kandungan bahan organik minimal 27 % , kadar air maksimal 50 % dan nilai pH 6,5-7,5 (Bappenas., 2019).

Terdapat 2 fungsi utama kompos TKKS yaitu untuk menambah unsur hara (N, P, K, Mg, Ca, Fe, dan C) pada tanah dan meningkatkan kandungan bahan organik yang bersumber dari tandan kosong kelapa sawit dan daun-daun kering sehingga struktur tanah semakin kokoh dan penyerapan air meningkat (Rozy *et al.*, 2013).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, karakteristik kompos TKKS yang digunakan sudah sesuai untuk diaplikasikan ke tanaman Tomat. Parameter

pengamatan yang dilakukan diantaranya yaitu pengamatan parameter tinggi tanaman Tomat, jumlah daun tanaman Tomat, jumlah buah yang dihasilkan dan bobot buah yang dihasilkan (Rozy *et al.*, 2013).

4.2. Pengaruh Kompos TKKS Terhadap Tinggi Tanaman Tomat

Pengukuran dilakukan sebanyak 12 kali selama 3 bulan. Pengukuran dimulai dari 1 minggu setelah tanam (MST) sampai 12 minggu setelah tanam (MST). Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur tinggi tanaman dari permukaan tanah hingga tajuk tanaman tertinggi. Hasil pengukuran tinggi tanaman dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

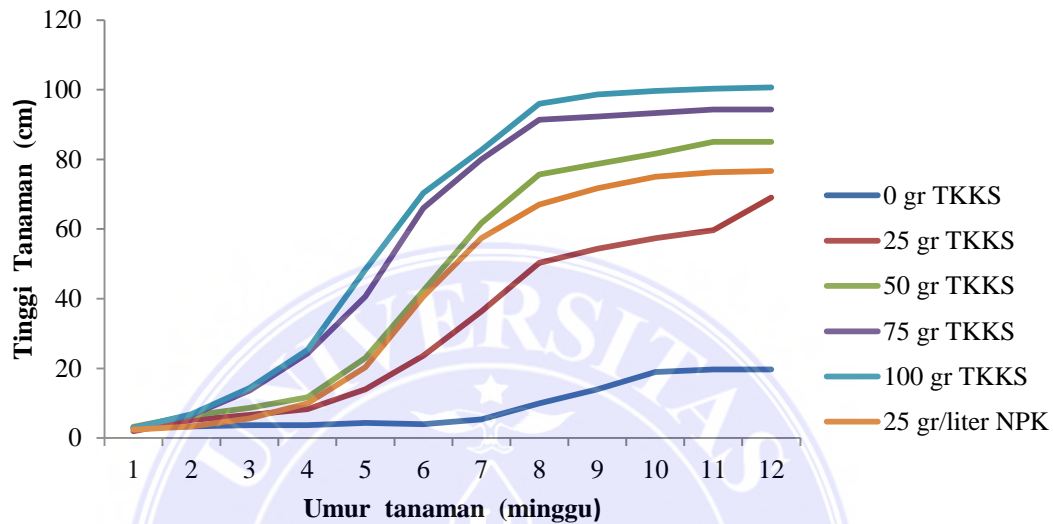
Tabel 1. Pengukuran Tinggi Tanaman Tomat Setelah Pengaplikasian Kompos TKKS

No.	Waktu Pengamatan	Tinggi Tanaman (cm)					
		T ₀	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
1	1 MST	2,9	2,9	3,3	3	2,9	2,4
2	2 MST	3,3	5,1	6,4	6,6	6,9	3,3
3	3 MST	3,7	6,7	8,7	13,7	14,3	5,7
4	4 MST	3,7	8,3	11,7	24,3	25,3	10
5	5 MST	4,3	14	23	40,7	48,3	20,3
6	6 MST	4	23,7	42,3	66	70,3	40,7
7	7 MST	5,3	36,3	61,7	80	82,7	57,3
8	8 MST	10	50,3	75,7	91,3	96	67
9	9 MST	14	54,3	78,7	92,3	98,7	71,7
10	10 MST	19	57,3	81,7	93,3	99,7	75
11	11 MST	19,7	59,7	85	94,3	100,3	76,3
12	12 MST	19,7	69	85	94,3	100,7	76,7

Keterangan : MST = minggu setelah tanam, T₀ = Tanpa pemberian kompos TKKS (-), T₁ = 25 gr TKKS, T₂ = 50 gr TKKS, T₃ = 75 gr TKKS, T₄ = 100 gr TKKS, T₅ = 25 gr/liter NPK (+)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwasanya 12 MST merupakan waktu yang tepat untuk tanaman Tomat jika diukur berdasarkan parameter tinggi tanaman. Diketahui bahwa tinggi tanaman mengalami peningkatan pada setiap minggunya di semua perlakuan dan tinggi tanaman tomat mulai mengalami fase melandai atau fase stasioner diantara 8 MST hingga 12 MST yang artinya waktu

tersebut merupakan waktu yang maksimal untuk tanaman Tomat tumbuh. Efektivitas tinggi tanaman tomat selama pengukuran, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Tinggi Tanaman Tomat

Pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa grafik pertumbuhan tinggi tanaman Tomat dipengaruhi oleh bobot kompos yang diberikan, dimana pemberian bobot kompos 75 gr dan 100 gr TKKS sangat berbeda signifikan dibandingkan 25 gr/liter pupuk NPK. Perbedaan peningkatan yang signifikan antar perlakuan mulai terlihat pada saat tumbuhan memasuki umur 3 MST yang memasuki fase log phase. Kemudian memasuki minggu ke-8 setelah tanam, pergerakan pertumbuhan tanaman tomat mulai melandai seperti pada T₂, T₃ dan T₄. Pada T₂ dari minggu ke-8 setelah tanam hingga minggu ke-12 setelah tanam, rata-rata pertumbuhannya mulai melandai pada ketinggian 75,7 cm, 78,7 cm, 81,7 cm, 85 cm dan 85 cm. Pada T₃, rata-rata pertumbuhannya di ketinggian 91,3 cm, 92,3 cm, 94,3 cm, 94,3 cm dan 94,3 cm. Kemudian pada kompos T₄, rata-rata pertumbuhannya di ketinggian 96 cm, 98,7 cm, 99,7 cm, 100,3 cm, dan 100,7 cm.

Fase ini disebut juga dengan fase stasioner yang mana pertumbuhan sudah berlangsung dengan laju nol yang artinya tidak ada penambahan sel karena jumlah sel yang hidup sudah sama dengan jumlah sel-sel yang mati.



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Tanaman 2 MST (a) dan 6 MST (b) Pada Perlakuan T₃ Pohon Percobaan I

Sumber : Koleksi Pribadi

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa pemberian kompos TKKS pada tanaman Tomat menunjukkan tinggi tanaman yang lebih baik dibandingkan pemberian pupuk NPK. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2016) yang menyatakan bahwa dalam pertumbuhan dan hasil tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum var. Citra asia fl*) terhadap pemberian pupuk organik tandan kosong kelapa sawit (TKKS) dengan penambahan kompos sampah organik berstimulator EM4 yang berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman tomat (Harahap., 2016).

Tabel 2. Analisa Varians (ANOVA) Tinggi Tanaman Tomat

No.	Waktu Pengamatan	F_{hitung}	$F_{tabel\ 0.05}$	Pengaruh
1	1 MST	1	3,106	-
2	2 MST	4,789	3,106	+
3	3 MST	10	3,106	+
4	4 MST	14	3,106	+
5	5 MST	20	3,106	+
6	6 MST	34	3,106	+
7	7 MST	35	3,106	+
8	8 MST	30	3,106	+
9	9 MST	18	3,106	+
10	10 MST	10	3,106	+
11	11 MST	10	3,106	+
12	12 MST	6	3,106	+

Keterangan : (+) = ada beda nyata, (-) = tidak ada beda nyata

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengamatan 1 MST belum menunjukkan pengaruh yang nyata atau perlakuan belum memberikan pengaruh pertumbuhan setelah pemberian kompos TKKS sedangkan pada 2 MST hingga 12 MST sudah memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman setelah pemberian kompos TKKS yang mana nilai F_{hitung} yang didapat lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga akan dilakukan uji lanjut yaitu uji LSD 0,05 untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan yang dapat dilihat pada lampiran.

4.3. Pengaruh Kompos TKKS Terhadap Jumlah Daun Tanaman Tomat

Penghitungan jumlah daun dilakukan sebanyak 12 kali selama 3 bulan. Penghitungan dimulai dari 1 minggu setelah tanam (MST) sampai 12 minggu setelah tanam (MST). Penghitungan dilakukan dengan cara menghitung seluruh daun yang tumbuh dan telah membuka sempurna pada masing-masing tanaman. Hasil penghitungan jumlah daun dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penghitungan jumlah daun tanaman Tomat setelah pengaplikasian kompos TKKS

No.	Waktu Pengamatan	Jumlah Daun					
		T ₀	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅
1	1 MST	6,3	10,7	7,3	12	10,7	7,3
2	2 MST	5	22,7	22,3	23,3	24,3	11,7
3	3 MST	6	24,7	29,7	45,3	51,7	20,3
4	4 MST	5,3	24,7	36,7	58,3	74,3	28,7
5	5 MST	5,7	34,7	48,7	87,7	100	45,3
6	6 MST	8,7	62,3	86,7	183,7	190,3	87
7	7 MST	12,7	81	148,7	244,3	275,3	117,3
8	8 MST	25,7	122	189,7	315,3	356,7	147
9	9 MST	38,3	133,7	211,3	310,3	361,7	167
10	10 MST	52,7	131,3	210,7	280	326	157,7
11	11 MST	58	107,7	151	235	290,7	159,7
12	12 MST	58	137,5	152,3	246	310,3	162,7

Keterangan : MST = minggu setelah tanam, T₀ = Tanpa pemberian kompos TKKS (-), T₁ = 25 gr TKKS, T₂ = 50 gr TKKS, T₃ = 75 gr TKKS, T₄ = 100 gr TKKS, T₅ = 25 gr/liter NPK (+)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jumlah daun tanaman tomat mengalami rata-rata yang fluktuatif atau ketidakstabilan jumlah daun pada setiap minggunya di semua perlakuan. Hal ini disebabkan oleh tingginya curah hujan selama proses pengamatan. Beberapa hal yang menyebabkan jumlah daun berkurang adalah menguningnya daun, daun kering kecoklatan, dan ranting daun patah akibat dari tingginya curah hujan. Daun yang menguning dan daun yang kering kecoklatan harus segera dilepas atau di potong agar tidak berpengaruh ke daun-daun lainnya dan juga berguna untuk merangsang pertumbuhan tunas baru.

Disamping faktor genetika, teknik budidaya dan kandungan hara tanah, cuaca sangat mempengaruhi respon fisiologis tanaman (Cui *et al.*, 2013). Pada penelitian Anjarsari (2020), faktor suhu, kelembapan dan curah hujan, mendapati hasil yang negatif dalam bobot basah pucuk dan bobot kering pucuk pada fase pemetikan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan suhu, kelembapan

dan curah hujan akan menurunkan hasil produksi pada hasil pucuk daun teh. (Anjarsari., 2020).

Menurut Dalimonthe (2013), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman teh diantaranya faktor genetik, iklim, dan teknik budidaya. faktor tersebut perlu diperhatikan secara optimal agar upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan hasil produksi yang optimal (Dalimonthe., 2013).



Gambar 6. Penghitungan Jumlah Daun 9 MST Pada Perlakuan T_4 di Pohon Percobaan I (A) dan Daun Kering Menguning Pada 9 MST Pada Perlakuan T_4 di Pohon Percobaan II (B)
Sumber : Koleksi Pribadi

Pemberian kompos TKKS maupun NPK menunjukkan pengaruh yang positif terhadap jumlah daun yang dihitung setiap minggunya. Dari nilai rata-rata diatas dapat dilihat bahwasanya kompos TKKS sudah lebih baik jika dibandingkan dengan pupuk NPK dalam pengamatan jumlah daun dan pupuk yang sering selama ini banyak digunakan oleh para petani perkebunan khususnya pada tanaman tomat ini.

Tabel 4. Analisa Varians (ANOVA) Jumlah Daun Tanaman Tomat

No.	Waktu Pengamatan	F_{hitung}	$F_{tabel 0.05}$	Pengaruh
1	1 MST	0	3,106	-
2	2 MST	6	3,106	+
3	3 MST	11	3,106	+
4	4 MST	17	3,106	+
5	5 MST	20	3,106	+
6	6 MST	35	3,106	+
7	7 MST	41	3,106	+
8	8 MST	29	3,106	+
9	9 MST	26	3,106	+
10	10 MST	7	3,106	+
11	11 MST	4	3,106	+
12	12 MST	5	3,106	+

Keterangan : (+) = ada beda nyata, (-) = tidak ada beda nyata

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengamatan 1 MST belum menunjukkan pengaruh yang nyata atau perlakuan belum memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah daun tanaman tomat sedangkan pada 2 MST hingga 12 MST sudah memberikan pengaruh terhadap jumlah daun tanaman tomat yang mana nilai F_{hitung} yang didapat lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga akan dilakukan uji lanjut yaitu uji LSD 0,05 untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan yang dapat dilihat pada lampiran.

4.4. Pengaruh Kompos TKKS terhadap Jumlah Buah yang Dihasilkan

Penghitungan jumlah buah mulai dilakukan pada masa 9 minggu setelah tanam (MST) hingga 12 minggu setelah tanam (MST). Hal tersebut dilakukan karena buah yang dihasilkan sudah mulai berwarna merah kekuningan hingga berwarna merah terang pada masing-masing tanaman Tomat. Hasil penelitian menunjukkan, bunga tanaman Tomat sudah mulai muncul pada masa 7 minggu setelah tanam (MST). Pada masa 8 minggu setelah tanam (MST), bunga sudah

berkembang menjadi buah hijau yang masih keras. Hasil penghitungan jumlah buah yang dihasilkan pada setiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Kompos TKKS Terhadap Buah Tomat yang Dihasilkan

No	Perlakuan	Jumlah Buah			Total Buah
		P.I	P.II	P.III	
1	T ₀	0	0	0	0
2	T ₁	3	4	2	9
3	T ₂	10	6	6	22
4	T ₃	16	20	11	47
5	T ₄	22	21	14	57
6	T ₅	4	5	5	14
Total					145

Keterangan : T₀ = Tanpa pemberian kompos TKKS (-), T₁ = 25 gr TKKS, T₂ = 50 gr TKKS, T₃ = 75 gr TKKS, T₄ = 100 gr TKKS, T₅ = 25 gr/liter NPK (+), P = Pohon percobaan

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwasanya 5 dari 6 perlakuan menunjukkan hasil yang positif yang mana perlakuan kompos TKKS maupun pupuk NPK membuahkan hasil. Total sebanyak 145 buah tomat dapat di panen dalam waktu hanya 12 minggu. Dari 145 buah, 57 buah diantaranya dihasilkan dari perlakuan T₄, 47 buah dari perlakuan T₃ dan 22 buah dari perlakuan T₂. Dari ketiga varian bobot kompos TKKS ini dapat diketahui bahwasanya perlakuan kompos T₂, T₃ dan T₄ TKKS sudah lebih baik jika dibandingkan dengan T₅ NPK yang hanya menghasilkan 14 buah.



Gambar 7 . Hasil Buah Yang Dihasilkan Pada Perlakuan T₃ Dari Ketiga Pohon Percobaan
Sumber : Koleksi Pribadi

Tabel 6. Analisa Varians (ANOVA) Jumlah Buah Yang Dihasilkan

Waktu Pengamatan	F_{hitung}	$F_{tabel\ 0.05}$	Pengaruh
12 MST	22	3,106	+

Keterangan : (+) = ada beda nyata

Dari hasil Analisa Varians (ANOVA) jumlah buah yang dihasilkan, 6 perlakuan yang diulang sebanyak 3 kali ini sudah memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah buah panen pada 12 MST yang mana nilai F_{hitung} yang didapat lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga akan dilakukan uji LSD 0,05 untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan yang terdapat pada lampiran.

4.5. Pengaruh Kompos TKKS Terhadap Bobot Buah Yang Dihasilkan

Penghitungan bobot buah yang dihasilkan mulai dilakukan pada 9 minggu setelah tanam (MST) hingga 12 minggu setelah tanam (MST) yang mana bobot buah yang dihasilkan merupakan buah yang sudah siap panen yang memiliki ciri-ciri buah yang sudah berwarna merah kekuningan hingga berwarna merah sempurna pada masing-masing tanaman. Dari hasil penghitungan bobot buah yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengaruh Pemberian Kompos TKKS Terhadap Bobot Buah Yang Dihasilkan

No	Perlakuan	Bobot Buah (gr)			Total Bobot Buah (gr)
		P.I	P.II	P.III	
1	T ₀	0	0	0	0
2	T ₁	11,52	17,47	4,33	33,32
3	T ₂	37,29	23,62	26,09	87
4	T ₃	47,94	79,5	37,91	165,35
5	T ₄	82,62	75,38	49,72	207,72
6	T ₅	12,26	14,53	13,2	39,99
Total Bobot Buah					533,38

Keterangan : T⁰ = tanpa pemberian kompos TKKS (-), T₁ = 25 gr TKKS, T₂ = 50 gr TKKS, T₃ = 75 gr TKKS, T₄ = 100 gr TKKS, T₅ = 25 gr/liter NPK (+), P = Pohon percobaan

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwasanya 5 dari 6 perlakuan menunjukkan hasil yang positif yang mana perlakuan kompos TKKS maupun pupuk NPK menghasilkan bobot buah. Total sebanyak 533,38 gr bobot buah tomat telah dihasilkan dalam waktu hanya 12 minggu. Dari 533,38 gr bobot buah, 207,72 gr bobot buah diperoleh dari perlakuan T₄, 165,35 gr bobot buah dari perlakuan T₃, dan 87 gr dari perlakuan T₂.

Dari ketiga varian bobot kompos TKKS ini dapat diketahui bahwasanya perlakuan T₂, T₃ dan T₄ TKKS sudah lebih baik jika dibandingkan dengan T₅ NPK yang menghasilkan bobot buah hanya 39,99 gr. Namun dari hasil yang didapat, hasil tersebut merupakan hasil yang masih jauh dari bobot buah tomat normal biasanya. Tanaman tomat ini menghasilkan buah tomat yang sangat kecil di semua perlakuan. Buah tomat yang berbobot 100 gr hingga 150 gr per buah merupakan bobot buah normal dan disukai kebanyakan konsumen dan ukuran buah yang agak besar dan tidak terlalu besar (Risda *et al.*, 2017)



Gambar 8. Dokumentasi Penimbangan Bobot Buah Pada Perlakuan T₄ di Pohon Percobaan II

Sumber : Koleksi Pribadi

Tabel 8. Analisa Varians (ANOVA) Bobot Buah Yang Dihasilkan

Waktu Pengamatan	F_{hitung}	$F_{tabel 0.05}$	Pengaruh
12 MST	0	3,106	-

Keterangan : (+) = ada beda nyata

Dari hasil Analisa Varians (ANOVA) bobot buah tanaman, 6 perlakuan yang diulang sebanyak 3 kali ini tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap berat buah yang telah ditimbang pada saat pemanenan yang mana nilai F_{hitung} yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} yang artinya 6 perlakuan tersebut tidak perlu lagi dilakukan uji lanjut atau uji LSD. Untuk mengetahui hasil Analisa Varians (ANOVA) yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pertumbuhan tanaman Tomat sangat subur dan menghasilkan buah yang banyak dengan ukuran yang kecil. Hal tersebut terjadi pada setiap perlakuan pengaplikasian kompos TKKS. Total buah yang dihasilkan pada penelitian ini sebanyak 145 buah dari 18 pohon percobaan yang diantaranya 1 variasi tanpa perlakuan kompos, 4 variasi dari kompos TKKS dan 1 variasi dari pupuk NPK. Berdasarkan Penelitian Oskar *et al.*, (2016), terdapat 7,67 buah/pohon yang merupakan hasil rata-rata terbaik dalam penelitian tersebut sedangkan pada penelitian ini, rata-rata buah yang dihasilkan sebanyak 19 buah/pohon dari hasil variasi kompos terbaik yang dilakukan.

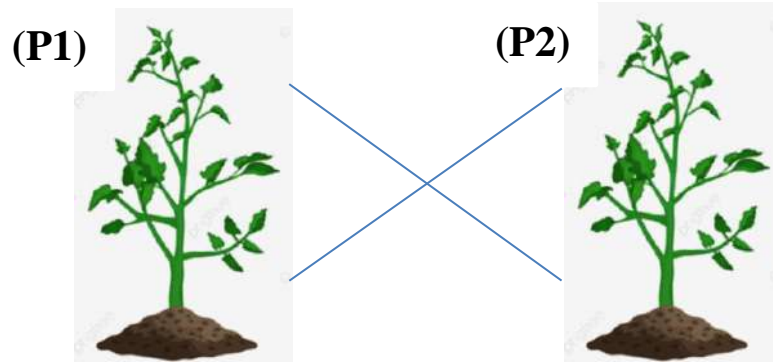
Kemudian pada bobot buah yang dihasilkan, total 533,38 gr bobot buah yang dihasilkan dari 18 pohon percobaan yang diantaranya berasal dari 1 variasi tanpa perlakuan kompos, 4 variasi dari kompos TKKS dan 1 variasi dari pupuk NPK. Berdasarkan penelitian Oskar *et al.*, (2016), terdapat 243,67 gr bobot buah/pohon yang merupakan hasil rata-rata terbaik dalam penelitian tersebut

sedangkan pada penelitian ini, rata-rata bobot buah yang dihasilkan hanya 3,64 gr buah/pohon dari hasil variasi kompos terbaik yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapat tidak efektif. Hal ini diduga karena adanya faktor genetika yang terdapat dalam pemilihan bibit tanaman Tomat yang pada penelitian ini melakukan penyemaian benih sendiri dengan mendapatkan benih tanaman Tomat langsung dari buah Tomat yang dibeli di pasar tradisional.

Secara genetika, benih tanaman Tomat yang disemaikan dari hasil buah Tomat yang dijual di pasar tradisional merupakan hasil yang sudah termasuk turunan F_2 . Hal ini diduga karena benih yang didapat di pasar tradisional merupakan hasil persilangan dari buah Tomat dengan bobot besar dan jumlah buah sedikit (P1) dengan buah Tomat yang berbobot kecil dan jumlah buah banyak (P2). Persilangan ini disebut dengan persilangan Hibrida F_1 yang mana hasil buah yang didapat dari persilangan F_1 ini adalah buah Tomat yang berbobot besar dan jumlah buah yang banyak yang artinya hasil dari F_1 dihasilkan hanya untuk dikonsumsi langsung dan tidak untuk dipecah lagi menjadi benih baru karena jika F_1 dipecahkan lagi untuk mendapatkan benih baru maka muncul sifat turunan F_2 seperti yang terdapat pada penelitian ini.

Gambaran terjadinya pembentukan buah Tomat yang muncul (resesif) sebagai berikut :



Gambar 9. Gambaran Munculnya Turunan F₂ Pada Benih Tanaman Tomat

Bobot Besar = **BB** Bobot Kecil = **bb**
Buah Sedikit = **nn** Buah Banyak = **NN**

F₁ : Persilangan P₁ dengan P₂ menghasilkan **BbNn** atau Bobot Besar dan Buah Banyak

F₂ : Hasil F₁ yang dipecah kembali sehingga memunculkan persilangan kembali menjadi **BbNn x BbNn**, maka :

F₂ = 9 3 3 1

9 B⁻ N⁻ = Besar, bisa besar/kecil, banyak, bisa banyak/sedikit

3 bb N⁻ = Kecil, kecil, banyak, bisa banyak/sedikit

3 B⁻ nn = Besar, bisa besar/kecil, sedikit, sedikit

1 bb nn = Kecil, kecil, banyak, banyak

Berdasarkan persilangan F₂ yang dilakukan, maka hasil dari penyemaian benih yang berasal dari buah yang didapatkan dari pasar tradisional tersebut berasal dari **bb N⁻** yang artinya hasil F₂ yang didapat merupakan munculnya sifat resesif pada benih buah Tomat atau buah yang dihasilkan adalah buah yang kecil-kecil dan jumlah buah yang banyak.